



---

---

## Metode mengajar Fiqh berbahasa Arab menurut Imam Zarkasyi The method of teaching Fiqh in Arabic according to Imam Zarkasyi

Nur Fitri Hidayanti<sup>1\*</sup>, Djamaluddin Perawironegoro<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Madrasah Aliyah Negeri 2 Lombok Timur, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia

\* Penulis Korespondensi: [dhinimumtazah@gmail.com](mailto:dhinimumtazah@gmail.com)

---

### ABSTRACT (Bold, TNR 18)

---

Fiqh is a subject that must be studied by students at Islamic Boarding Schools. Fiqh lesson in Islamic Boarding Schools uses textbooks or learning resources in Arabic. However, teachers have limited knowledge about the Arabic Fiqh learning method. This research aims to describe and analyze the Arabic Fiqh learning method according to Imam Zarkasyi. The research approach used is a qualitative research approach with the type of literature study research. Data is collected by documentation techniques, by collecting document data. Data analysis techniques are carried out by data collection, data grouping, data analysis and conclusion making. The results of the study show that the method of teaching Fiqh in Arabic as written by Imam Zarkasyi is carried out in five stages, namely introduction, opening, delivery and linking of material, evaluation, and closing. Fiqh teachers are required to have pedagogical, professional, and personality competencies. The knowledge of the methods and characters possessed by the Fiqh Teacher helps in the learning process, so that learning results can be achieved effectively. Good learning outcomes can be realized with good methods.

Key words: *Arabic language, teaching, teaching method, Fiqh lesson, competence of Fiqh teacher*

---

### ABSTRACT (Bold, TNR 10)

---

Fiqh merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh santri di Pesantren. Pembelajaran Fiqh di Pesantren menggunakan buku ajar atau sumber belajar berbahasa Arab. Namun, para guru memiliki keterbatasan pengetahuan tentang metode pembelajaran Fiqh berbahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis metode pembelajaran Fiqh berbahasa Arab menurut Imam Zarkasyi. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur. Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, dengan mengumpulkan data-data dokumen. Teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, pengelompokan data, analisis data dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode mengajar Fiqh berbahasa Arab sebagaimana ditulis oleh Imam Zarkasyi dilakukan dengan lima tahapan yaitu pengenalan, pembukaan, penyampaian dan penghubungan materi, evaluasi, dan penutup. Guru Fiqh diharuskan memiliki kompetensi pedagogi, profesional, dan kepribadian. Pengetahuan tentang metode dan kompetensi yang dimiliki oleh Guru Fiqh membantu dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar dapat dicapai secara efektif. Hasil belajar yang baik dapat diwujudkan dengan metode yang baik.

Kata kunci: Bahasa Arab, mengajar, metode pembelajaran, pembelajaran Fiqh, kompetensi guru Fiqh

---

### ABSTRAK (Bold, TNR 10)

---

الفقه مادة يجب أن يدرسها الطلاب في المعاهد الإسلامية. يستخدم درس الفقه في المعاهد الإسلامية الكتب الدراسية أو مصادر التعلم باللغة العربية. ومع ذلك، فإن المعلمين لديهم معرفة محدودة بطريقة تعليم الفقه العربي. يهدف هذا البحث إلى وصف وتحليل منهج تعليم الفقه العربي عند إمام زركسي. استخدم الباحث المنهج البحثي النوعي من جنس الدراسة المكتبية. يتم جمع

---

البيانات عن طريق التوثيق، من خلال جمع بيانات المستندات. يتم تنفيذ تقنيات تحليل البيانات عن طريق جمع البيانات وتجميع البيانات وتحليل البيانات والتوصل إلى استنتاجات. تظهر نتائج البحث أن طريقة تدريس الفقه باللغة العربية كما كتبها إمام زركشي تتم على خمس مراحل هي التعارف، والمقدمة، والعرض والربط، والتطبيق، والاختتام. يطلب من معلمي الفقه أن يكون لديهم كفاءات تربوية ومهنية وشخصية. معرفة المعلم عن طريقة التدريس وكفاءة المعلم تساعد على عملية التعليم، حيث نتائج التعليم ممكن حصولها على الدرجة العالية. النتائج التعليمية الجيدة يمكن حصولها بطريقة جيدة.

**الكلمات الرئيسية:** اللغة العربية، التعليم، طريقة التعليم، درس الفقه، كفاءة مدرس الفقه

Received:	Revised:	Accepted:	Published:
30 April 2025	01 Mei 2025	16 Juni 2025	16 Juni 2025

Citation (APA Style): Hidayanti; Perawironegoro (2025). Metode mengajar Fiqh berbahasa Arab menurut Imam Zarkasyi The method of teaching Fiqh in Arabic according to Imam Zarkasyi. *Jurnal El Ibtikar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. 14 (1).

## PENDAHULUAN

Fiqh merupakan mata pelajaran yang pokok di Pesantren (Bruinessen, 1999; Muqoyyidin, 2014). Pembelajaran Fiqh diberikan secara berjenjang dari pembelajaran Fiqh tingkat dasar dengan berbahasa Indonesia, kemudian meningkat lebih tinggi dengan bahasa Arab (Steenbrink, 1986), beberapa pesantren menetapkan dari tingkat dasar langsung menggunakan bahasa Arab. Pembelajaran Fiqh berbahasa Arab menjadi penting bagi peserta didik, dengan mempelajari Fiqh berbahasa Arab, santri memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang cara membaca dan belajar Fiqh (Ali & Faisol, 2023; Fajar Alfinur, 2024). Lebih lanjut, pembelajaran Fiqh berbahasa Arab memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan dalam membaca kitab-kitab *Turats* yang menjadi rujukan utama dalam pengkajian Fiqh (Bashori et al., 2022; H. Rasyid et al., 2024).

Metode pengajaran yang digunakan untuk pembelajaran Fiqh di pesantren yaitu metode sorogan, bandongan, dan wetonan (Adib, 2021; Jabir & Wahyu, 2020). Metode ini masyhur digunakan para guru dalam mengajarkan Fiqh yang menggunakan sumber belajar berbahasa Arab. Namun, metode-metode ini memiliki kelemahan pada praktiknya (Ifendi, 2021). Metode-metode tersebut dilakukan dengan guru menerjemahkan bacaan materi Fiqh kepada peserta didik, atau santri menterjemahkan kemudian guru menyimak dan mengoreksi terjemahan yang disampaikan (Akbar & Ismail, 2018). Selain itu, terdapat permasalahan keterbatasan waktu pembelajaran serta jumlah peserta didik dalam satu waktu pelajaran. Akibatnya, beberapa materi tidak tercapai atau tidak tuntas sampai pada target yang ditentukan (Sufa, 2017). Dampaknya, santri kesulitan ketika naik ke jenjang berikutnya dengan materi yang tidak tuntas.

Metode merupakan sistem pengajaran tetap dengan teknik dan praktik yang ditentukan (Rodgers, 2001). Lebih lanjut, metode pengajaran didefinisikan sebagai cara atau jalan yang harus dilalui dalam penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai suatu tujuan (Ramayulis & Nizar, 2009). Metode pembelajaran juga dimaknai dengan cara yang digunakan oleh guru dan diterapkan kepada peserta didik, agar kegiatan pembelajaran benar-benar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan dapat mudah dihipami oleh peserta didik (Casmudi, 2019). Metode pembelajaran mutlak digunakan oleh guru dan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Metode

pembelajaran yang tepat, mengantarkan pada pemahaman yang cepat dan pencapaian tujuan pembelajaran.

Imam Zarkasyi merupakan pakar pendidikan Islam dan Pesantren, yang melakukan pembaharuan pendidikan Islam yang memadukan pendidikan tradisional dan pendidikan modern (As'ad, 2015; Sabila et al., 2020). Terdapat beragam karya yang dihasilkan dalam bidang Dirasah Islamiyah dan bahasa Arab seperti buku ajar Fikih jilid 1 dan 2 untuk kelas 1 KMI, Ushuluddin untuk kelas 1 KMI, Ilmu Tajwid, Durusullughah Al-Arabiyyah, dan At-Tarbiyah al-Amaliyah (Assiroji, 2018; Hidayati et al., 2024). Berbagai buku tersebut masih digunakan hingga saat ini di berbagai pesantren di Indonesia. Beliau juga pakar dalam pembelajaran Dirasah Islamiyah, demikian itu ditunjukkan dalam berbagai karyanya tentang cara-cara belajar dan mengajar mata pelajaran Dirasah Islamiyah. Hingga saat ini berbagai metode pembelajarannya diimplementasikan di berbagai pesantren (Mufidah, 2021).

Berbagai penelitian tentang metode pengajaran Fikih berbahasa Arab telah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan metode Sorogan (Jasmani et al., 2023), metode Bandongan (Nafis & Laila, 2025), metode Bahtsul Masail (Arifin & Muttaqin, 2020; Ato'ilah et al., 2022), metode musyawarah (Irsyad & Makhromi, 2021), metode hafalan (Hidayat et al., 2023), metode interaktif (Khaq, 2024), metode demonstrasi (Nurjanah, 2024). Penelitian tentang metode pengajaran Fikih telah menggunakan berbagai metode yang berfokus pada guru, dan berfokus pada peserta didik.

Dari berbagai penelitian tersebut, didapatkan pengetahuan bahwa metode pengajaran Fikih dengan sumber belajar berbahasa Arab telah dilakukan dengan mengimplementasikan berbagai metode. Namun, implementasi metode dilakukan secara parsial di satu sisi berorientasi pada santri, di sisi lain hanya berorientasi pada guru. Terdapat kekosongan terkait integrasi metode yang mengintegrasikan orientasi pada guru dan santri. Penelitian tentang konsep metode pembelajaran Fikih yang inovatif-interaktif berpusat pada peserta didik dan guru dengan model kelas klasikal menjadi fokus peneliti mengisi kekosongan tersebut. Penelitian ini memiliki kebaruan pada konsep metode pembelajaran Fikih berbahasa Arab yang inovatif-interaktif dan berpusat pada guru dan peserta didik.

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis metode pembelajaran Fikih berbahasa Arab menurut Imam Zarkasyi. Pengetahuan dan wawasan tentang metode pembelajaran Fikih akan menambah ragam metode pembelajaran Fikih yang dapat dilakukan oleh guru. Dengan penggunaan metode yang inovatif-interaktif dan berpusat pada peserta didik, menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan menstimuli santri untuk mencari tahu dan belajar. Hasilnya adalah pembelajaran yang efektif, dan hasil belajar dapat dicapai dengan baik. Santri memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam membaca kitab-kitab klasik karya ulama klasik dan kontemporer.

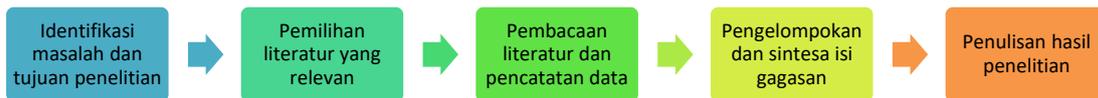
## **METODE**

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, pemilihan pendekatan kualitatif dengan alasan untuk mendapatkan fenomena-fenomena yang ada dengan mengumpulkan data-data kualitatif, dalam hal ini adalah data literatur. Oleh karena itu, jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian literatur atau *library research* (Creswell & Creswell, 2018; Sugiyono, 2019). Penelitian literatur dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan data dari literatur-literatur yang kredibel baik primer atau sekunder. Literatur primer yaitu buku karya Imam Zarkasyi yang berjudul *At-Tarbiyah al-Amaliyah*. Buku ini merupakan persiapan mengajar atau *i'dad tadrīs* yang digunakan oleh Imam Zarkasyi untuk santri-santri yang akan praktik mengajar. Buku ini dicetak pada tahun 1973 yang digunakan sampai hari ini. Adapun literatur sekunder yang digunakan oleh peneliti yaitu buku, dan artikel ilmiah, yang dimanfaatkan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi (Sukardi, 2018). Teknik dokumentasi dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan dokumen-dokumen atau literatur untuk diambil data-data darinya. Data dokumen tersebut kemudian dilakukan analisis data. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi atau analisis konten. Analisis isi ialah

upaya-upaya klasifikasi lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi menggunakan kriteria dalam klasifikasi, dan menggunakan analisis tertentu dalam membuat prediksi (Bungin, 2015). Analisis isi dilakukan dengan mengumpulkan data-data dengan menggunakan lambang-lambang tertentu dari literatur, pengelompokan data untuk mendapatkan gambaran temuan penelitian, kemudian melakukan prediksi dari temuan yang didapatkan.

Alur langkah-langkah prosedur penelitian dilakukan oleh peneliti sebagaimana pada gambar 1. Terdapat empat tahapan dalam proses penelitian literatur: 1) Identifikasi masalah dan tujuan penelitian; 2) Pemilihan literatur yang relevan; 3) Pembacaan literatur dan mencatat temuan-temuan data; 4) Pengelompokan dan sintesa ide/gagasan sesuai tujuan penelitian; dan 5) penulisan hasil penelitian.



Gambar 1. Alur langkah-langkah prosedur penelitian

## TEMUAN DAN DISKUSI

### Hasil

#### Langkah-langkah pembelajaran Fikih berbahasa Arab

Untuk memudahkan pembacaan dan pemahaman, temuan disajikan terlebih dahulu, diikuti dengan diskusi. Ini harus memberikan deskripsi yang ringkas dan tepat tentang hasil eksperimen, interpretasi, dan kesimpulan yang dapat ditarik. Subjudul Temuan dan subjudul Pembahasan disajikan secara terpisah. Bagian ini harus mengisi minimal 60% dari keseluruhan isi artikel.

Imam Zarkasyi dalam *kitabnya* at-Tarbiyah al-Amaliyah menguraikan metode mengajar mata pelajaran Fikih dengan sumber belajar berbahasa Arab. Disampaikan bahwa langkah-langkah pengajaran Fikih terdiri dari lima tahapan yaitu pengenalan (*Ta'aruf*), pendahuluan (*al-Muqaddimah*), penyampaian dan penghubungan (*al-'ardh wa ar-rabth*), evaluasi (*ath-tathbiiq*), dan penutup (*al-ikhtitaam*), lima tahapan tersebut dilakukan secara berurutan (Zarkasyi, 2014). Berikut data dokumen yang disampaikan:

Pada tahap pengenalan (*at-Ta'aruf*) disampaikan:

التعارف: (١) إلقاء السلام؛ (٢) تنظيم الفصل (إذا لم يكن منظماً)؛ (٣) السؤال عن المادة ثم كتابتها التاريخ الهجري والميلادي بمشاركة التلاميذ؛ (٣) إعلان موقف المدرس لأجل العملية  
(Zarkasyi, 2014).

Pengenalan dilakukan oleh guru dengan memberikan salam kepada santri, selanjutnya pengelolaan kelas bila mana kelas belum tertib. Setelah itu guru menanyakan kepada santri pelajaran apa yang sedang berjalan disertai menanyakan hari, tanggal, dan tahun Masehi dan Hijriah bersama-sama peserta didik. Guru menginformasikan posisinya bila mana saat dilakukan adalah sebagai proses latihan pembelajaran – bila guru adalah pengajar Fikih sebagaimana biasa, tidak diperlukan langkah ini.

Pada tahap pendahuluan (*al-Muqaddimah*) disampaikan:

المقدمة: (١) الأسئلة عن الدرس الماضي؛ (٢) ربط الدرس الماضي بالدرس الجديد أو الأسئلة أو البيان الموجز الذي يوصل أذهان التلاميذ إلى موضوع جديد، ثم كتابته على السبورة (Zarkasyi, 2014).

Pembukaan diawali dengan memberikan pertanyaan tentang pembelajaran di minggu yang lalu. Selanjutnya menghubungkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang baru dengan pertanyaan,

penjelasan ringkas yang dengan hal tersebut menghubungkan pikiran santri kepada judul baru (materi baru), dilanjutkan dengan menuliskan judul materi di papan tulis.

Pada tahap penyampaian dan penghubungan (*al-'Ardh wa ar-Rabth*) disampaikan:

العرض والربط: (١) شرح الكلمات (انظر طريقة شرح الكلمات)؛ (٢) بيان مضمون الموضوع  
بيانا أوسع وأوضح مما في الكتاب مع الربط بالمعلومات السابقة وبالمسائل العامة وحلها بالمناقشة  
والتشويقات بوسائل الإيضاح، مع كتابة المدرس النقط الجوهرية من الدرس؛ (٣) قراءة المدرس  
الدرس قراءة نموذجية مع ضبط التلاميذ الكتاب؛ (٤) قراءة بعض التلاميذ الموضوع مع الإصلاح  
من المدرس؛ (٥) قراءة التلاميذ الدرس بصوت خافت استعدادا لتوجيه الأسئلة إلى المدرس؛ (٦)  
الأسئلة من التلاميذ إلى المدرس عن كلمات أو جمل غير مفهومة، والإجابة من التلاميذ أو من  
المدرس نفسه؛ (٧) قراءة المدرس أو التلميذ ما على السبورة تأكيداً لصحة الكتابة، والتلاميذ  
يلاحظون؛ (٨) كتابة التلاميذ ما على السبورة في كراساتهم، وملاحظة المدرس التلاميذ، ثم قراءة  
كشف الغياب؛ (٩) طلب المدرس من أحد التلاميذ قراءة مذكرة والآخرين يلاحظون مذاكرتهم  
مع الإصلاح من المدرس؛ (١٠) طلب المدرس من التلاميذ إقفال كتبهم وكراساتهم (Zarkasyi, 2014).

Penyampaian dan penghubungan materi pembelajaran dilakukan dengan penjelasan kata-kata kunci yang kiranya sulit dimengerti oleh santri, dalam menjelaskan kata-kata tersebut terdapat metode tertentu sebagaimana dalam kitab *at-Tarbiyah al-Amaliyah*, ringkasnya yaitu guru melafadzkan kata tersebut, murid menirukannya. Guru menuliskannya di papan tulis, kemudian menanyakan ada yang sudah faham ataukah belum. Bila ada di antara santri yang faham, maka santri tersebut diminta untuk menyebutkan maknanya. Bila tidak ada yang faham, guru menjelaskan dengan media pembelajaran yang indrawi (*hissiyah*), atau bahasa arab yang lain (*lughawiyah*) (Zarkasyi, 2014); 2) Guru menjelaskan isi materi yang baru dengan penjelasan yang lebih luas dan lebih jelas dari materi dalam Kitab, menghubungkan materi dengan pengetahuan yang lalu atau pengetahuan umum, dan menganalisisnya dengan cara diskusi dan motivasi disertai dengan media pembelajaran. Juga guru menuliskan di papan tulis pokok-pokok pikiran penting dari materi yang diajarkan.

Selanjutnya, guru membacakan Kitab dihadapan para santri, sedangkan santri memberikan *harakat* atau tanda baca pada bukunya masing-masing. Setelah selesai, guru meminta santri untuk membacakan materi yang diberikan tanda baca olehnya, sedangkan guru menyimak dan memperbaiki bila didapati kesalahan. Setelah itu, santri membaca sendiri materinya dengan suara pelan, untuk dipahami sendiri, dan persiapan memberikan pertanyaan kepada guru. Para santri bertanya tentang materi atau kalimat-kalimat yang belum dipahami, jawaban bisa diberikan oleh sesama santri atau guru.

Sebelum diakhiri tahap ini, guru membaca apa yang ditulisnya di papan tulis untuk memastikan yang ditulisnya benar, sedangkan para santri memperhatikan. Setelah itu, santri mencatat apa yang ditulis di papan tulis pada buku tulis masing-masing, guru memperhatikan para santri saat menulis. Pada saat itu, guru membacakan presensi kehadiran santri. Setelah murid-murid selesai menulis, guru meminta beberapa santri untuk membacakan tulisannya, yang lain menyimak, bila mana terdapat kesalahan pembacaan atau penulisan dilakukan perbaikan. Guru menghapus catatannya di papan tulis Langkah akhir pada tahap ini adalah guru meminta para santri untuk menutup buku tulis dan kitabnya, karena akan dilakukan evaluasi pembelajaran.

Pada tahap evaluasi disampaikan:

(التطبيق: ١) الأسئلة عن مضمون الموضوع؛ ٢) الأسئلة عن معاني الكلمات (Zarkasyi, 2014).

Pada tahap evaluasi, guru memberikan beberapa pertanyaan tentang isi tema yang sedang dipelajari dan tentang makna kata-kata. Pertanyaan diberikan kepada para santri secara bergantian. Bila santri tidak mampu menjawab, maka diberikan kesempatan kepada santri yang lain untuk menjawab, hingga didapati jawaban yang benar. Kemudian santri yang tidak bisa menjawab, diberikan kesempatan untuk mengulang jawaban yang benar.

Pada tahap penutup disampaikan:

(الاختتام: ١) الإرشادات والمواعظ. وتختلف الإرشادات والمواعظ باختلاف المواد ومضمون

(الموضوع؛ ٢) اختتام المدرس تدريسه بالسلام (Zarkasyi, 2014).

Pada penutup, guru memberikan petunjuk dan nasihat yang relevan dengan materi yang sedang diajarkan petunjuk tersebut memotivasi santri untuk rajin membaca, memahami, dan mengamalkan yang sudah dipelajari di kelas. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

### **Sifat-sifat yang harus menjadi bagian dalam diri guru Fikih**

Disebutkan dalam *kitab* at-Tarbiyah al-Amaliyah bahwa seorang guru Fikih diharuskan memiliki sifa-sifat atau karakteristik yang melekat padanya. Dengan sifat-sifat tersebut guru Fikih dapat mengajarkan mata pelajaran Fikih dengan kedalaman pengetahuan, keluasan wawasan, dan mampu mengantarkan pelajaran yang rumit menjadi mudah. Sehingga pembelajaran tidak membosankan dan menstimuli santri untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Disampaikan sifat-sifat yang harus dimiliki oleh guru Fikih sebagai berikut:

الصفات التي يلزم أن يتصف بها مدرس الفقه: ١) فهم الآيات القرآنية والأحاديث النبوية المتعلقة بالأحكام وحفظها والقدرة على استنباط الأحكام؛ ٢) الإمام بأصول الفقه؛ ٣) معرفة آراء كل مذهب من المذاهب الفقهية في كل مسألة وحجج كل؛ ٤) معرفة تاريخ التشريع الإسلامي وتاريخ نزول آيات الأحكام؛ ٥) الإمام بعلم الحساب في درس الفرائض وفي الزكوات؛ الإمام بعلم الجغرافية والقضايا الجنائية والوطنية والدولية؛ ٧) الكفاءة على حمل التلاميذ إلى العمل بالأوامر الدينية والابتعاد عن المنهيات؛ ٨) المهارة في اللغة العربية والسلاسة في الكلام (Zarkasyi, 2014).

Guru Fikih diharuskan memiliki sifat-sifat atau karakteristik seperti: 1) memahami ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW yang terkait dengan hukum-hukum dan mampu menyimpulkan hukum; 2) memiliki pengetahuan tentang Ushul Fikih; 3) mengetahui berbagai pendapat madzhab-madzhab Fikih dalam setiap masalah serta argumentasinya; 4) mengetahui sejarah syari'at Islam atau dikenal Tarikh Tasyri' dan sejarah turunnya *ayat al-Akhkaam*; 5) memiliki pengetahuan tentang berhitung untuk materi Faraidh dan Zakat; 6) mengetahui ilmu Geografi, hukum pidana, undang-undang, dan peraturan-peraturan lainnya; 7) memiliki kemampuan untuk mengajak santri untuk menjalankan perintah agama dan menjauhi larangannya; dan 8) memiliki keterampilan berbahasa Arab dan runtut dalam berbicara.

### **Diskusi**

Berdasarkan pemaparan hasil yang sudah disampaikan, dapat diketahui bahwa langkah-langkah pembelajaran Fikih dengan sumber belajar berbahasa Arab dilakukan dengan lima tahapan: pengenalan, pembukaan, penyampaian dan penghubungan materi, pertanyaan evaluasi dan penutup. Adapun sifat-sifat atau karakteristik guru Fikih diharuskan memiliki kompetensi profesional terkait pengetahuan Fikih dan Ushul Fikih, ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits tentang hukum, perbandingan Madzhab Fikih, Tarikh Tasyri' dan Ayaat al-Ahkam, Ilmu hitung, Geografi, Peraturan perundang-undangan. Kompetensi pedagogi terdiri dari kemampuan melaksanakan pengajaran dan pembelajaran secara sistematis dan terencana, memotivasi santri untuk menjalankan Fikih sebagaimana yang telah dipelajari.

Metode merupakan kumpulan langkah-langkah yang berisikan instruksi pembelajaran. Instruksi-instruksi yang tepat, yang dijalankan oleh guru bersama peserta didik membantu terlaksananya pembelajaran yang efektif. Metode pengajaran tradisional, berorientasi pada pengayaan pengetahuan murid dengan guru yang aktif menyampaikan materi kepada murid, sedangkan murid pasif menyimak penjelasan dan pemaparan dari guru, dengan kata lain pendekatan ini adalah *teacher centered*. Metode pembelajaran modern, berorientasi pada perubahan perilaku peserta didik sehingga pengetahuan yang didapatkan dapat mengubah perilakunya, dengan pendekatan ini pembelajaran berpusat pada peserta didik atau dikenal dengan *student centered* (Ganyaupfu, 2013; Renau, 2016). Pembelajaran tradisional relevan untuk pengembangan pemikiran teoritis, sedangkan pembelajaran modern memiliki fokus pada pengembangan keterampilan praktis dan pragmatis (Balliu, 2017).

Implementasi kedua pendekatan tersebut secara ekstrim pada pembelajaran Fikih dengan sumber belajar berbahasa Arab tidak menjadikan pembelajaran efektif. Kelemahan dari pendekatan *teacher centered* bila mana diimplementasikan pada pembelajaran, guru hanya akan membaca dan menerjemahkan isi kitab. Sedangkan murid pasif mendengarkan penjelasan dari guru, terlebih bila guru tidak memberikan kesempatan untuk diskusi dan tanya jawab, pembelajaran akan dipenuhi rasa ketakutan (Namitha, 2018). Lebih lanjut, pembelajaran dengan pendekatan seperti ini membuat murid menjadi jenuh, karena kurang optimalnya anggota tubuh dan indra yang digunakan oleh murid saat pembelajaran (Chikita et al., 2023). Kelemahan dari pendekatan *student centered* bila mana diimplementasikan pada pembelajaran yaitu keterbatasan murid mengenai pengetahuan-pengetahuan yang dibutuhkan dalam mempelajari Fikih yang menggunakan bahasa Arab. Selain membutuhkan kekayaan kosa kata dan kemampuan membaca bahasa Arab, juga membutuhkan pengetahuan tentang ilmu-ilmu keislaman yang terkait dengannya yaitu Ulumul-Qur'an, Ulumul-Hadits, Fikih dan Ushul Fikih, Tarikh Tasyri', dan lain-lain yang selaras dengan materi yang diajarkan.

Metode pengajaran Fikih berbahasa Arab yang disampaikan oleh Imam Zarkasyi memadukan dua mainstream metode pengajaran tradisional dan modern. Di mana pada saat proses pembelajaran tidak saja guru yang aktif menyampaikan materi, akan tetapi terjadi interaksi antara guru dengan murid dalam setiap tahapan proses pembelajaran. Sebagai contoh pada tahap penyampaian materi dan penghubungannya, guru membaca Kitab berbahasa Arab, maka kemudian santri memberikan tanda baca atau harakat pada kitabnya sendiri. Selanjutnya, murid membaca kitabnya, yang kemudian didengarkan oleh guru untuk diberikan perbaikan bila mana ada kesalahan. Kemudian murid membaca, dan sesi diskusi tanya jawab. Langkah ini, mengkombinasikan pengetahuan guru dengan aktifitas murid dalam pembelajaran. Guru memiliki pengetahuan isi materi dan cara membaca kitab yang benar sesuai kaidah bahasa Arab – dengan kompetensi profesionalnya – sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenaran materi yang disampaikan. Adapun aktifitas murid mendengarkan bacaan dan harakat yang dilafalkan oleh guru, juga memperhatikan tulisan dalam kitab disertai memberikan harakat. Di sisi lain, murid yang belum faham dapat bertanya, yang bisa direspon oleh murid lain yang kaya akan pengetahuan, dapat berkontribusi pada pembelajaran dengan menyampaikan pemahamannya, guru memperhatikan dan menyimak jawaban murid. Murid yang aktif mendayagunakan berbagai indra dan anggota badannya lebih melekat dalam fikirannya, sehingga dengan pengetahuan yang melekat terjadi perubahan perilaku pada dirinya. Ada kombinasi antara pendekatan *student centered* dengan *teacher centered*.

Pendekatan pembelajaran yang memadukan antara pendekatan yang berorientasi pada peserta didik dan berorientasi kepada guru memberikan manfaat bagi peserta didik (Wang, 2022). Pengajaran yang menggunakan pendekatan berorientasi pada peserta didik memberikan manfaat peningkatan keterlibatan peserta didik, membentuk keterampilan berpikir kritis, dan kreatif (Juhra, 2023; Suhariami et al., 2019), dengan pendekatan ini guru sukses dalam mengajar (Rochmat et al., 2022). Pendekatan yang berorientasi pada guru menjadi penting pada pembelajaran yang berorientasi pada kedalaman pengetahuan dan pengalaman yang harus dimiliki oleh guru (Rahma & Setiawan, 2023).

Metode pengajaran menjadi penting dalam pembelajaran Fikih menggunakan buku ajar berbahasa Arab. Yang juga penting dari pembelajaran adalah guru yang mengajarkan sebagaimana disampaikan oleh Imam Zarkasyi tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh guru Fikih, yaitu kompetensi profesional (Munfarida & Sunardi, 2022), pedagogi (Batubara et al., 2024), dan kepribadian (Solong & Husin, 2020; Zaim, 2020). Dengan ketiga kompetensi tersebut, guru mampu menjiwai materi yang disampaikan, pengetahuannya mendalam, wawasannya meluas, yang menunjukkan rasa percaya diri dan wibawa dalam menyampaikan pelajaran. Kompetensi guru berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik (A. Rasyid, 2019; Syirva & Arifin, 2024). Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru yaitu etos kerja, semangat kerja, kualifikasi, pengalaman mengajar, bahan ajar, lingkungan dan pengembangan diri guru (Musri & Adiyono, 2023).

## KESIMPULAN

Metode pengajaran Fikih berbahasa Arab merupakan salah satu metode pembelajaran dari berbagai metode pembelajaran yang ada dalam pembelajaran Fikih. Hal terpenting dari metode adalah instruksi-instruksi pembelajaran yang tidak saja berpusat pada guru, tetapi juga berpusat pada peserta didik. Metode yang disampaikan oleh Imam Zarkasyi memenuhi aspek-aspek tersebut. Guru dengan kompetensinya “jiwa guru” menjadi penting bagi guru Fikih, dengan kompetensi tersebut guru mampu menstimuli dan mengajak murid untuk mencintai pelajaran, dan mengamalkan pelajaran tersebut.

Bagi guru pembelajaran Fikih dengan sumber belajar berbahasa Arab dapat menggunakan metode ini, dan akan lebih baik mengembangkannya dengan media-media pembelajaran berbasis teknologi kekinian. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada konsep metode pengajaran Fikih, belum pada implementasinya, sehingga memungkinkan untuk dikembangkan pada aspek implementasi. Selain itu dalam Dirasah Islamiyah berbahasa Arab masih terdapat mata pelajaran Ushul Fikih, Ulumul Qur’an, Ulumul Hadits, Tafsir, Hadits, dan lain-lainnya. Kepada peneliti yang akan datang dapat meneliti terkait dengan mata pelajaran yang lain, baik secara metode ataupun implementasinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adib, A. (2021). Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren. *Journal Mubtadiin*, 7(1).
- Akbar, A., & Ismail, H. (2018). Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 17(1).
- Ali, N., & Faisol, A. (2023). Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Nurul Wajid Jember. *Ibadatuna : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 315–329.
- Arifin, Z., & Muttaqin, C. (2020). Bahtsul Masail sebagai Problem Solving Method dalam Pembelajaran Fikih Kontekstual. *At-Taqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 16(1).
- As’ad, M. (2015). Tajdīd al-Tarbīyah al-Islāmīyah ‘inda al-Shaykh al-Hājj Imam Zarkasyi. *Studia Islamika*, 22(2), 333–368. <https://doi.org/10.15408/sdi.v22i2.1922>

- Assiroji, D. B. (2018). Konsep Pendidikan Islam Menurut K.H. Imam Zarkasyi. *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat*, 1(01), 33–46. <https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v1i01.17>
- Ato'ilah, I., Nasih, A. M., & Rodafi, D. (2022). Pengajaran Fikih Lintas Mazhab di Pondok Pesantren Lirboyo. *Intizar*, 28(2), 111–123. <https://doi.org/10.19109/intizar.v28i2.13870>
- Balliu, V. (2017). Modern Teaching Versus Traditional Teaching- Albanian Teachers Between Challenges and Choices. *European Journal of Multidisciplinary Studies*, 4(4), 20. <https://doi.org/10.26417/ejms.v4i4.p20-26>
- Bashori, B., Novebri, N., & Salabi, A. S. (2022). Budaya Pesantren: Pengembangan Pembelajaran Turats. *Al Mabhats: Jurnal Penelitian Sosial Agama*, 7(1), 67–83. <https://doi.org/10.47766/almabhats.v7i1.911>
- Batubara, N. K. I., Sinaga, A. I., & Haidir, H. (2024). Analisis kompetensi pedagogik guru fikih dalam melaksanakan pembelajaran pada kurikulum merdeka di madrasah aliyah. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 300. <https://doi.org/10.29210/1202424138>
- Bruinessen, M. Van. (1999). *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat; Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia*. Mizan.
- Bungin, B. (2015). *Analisis Data Penelitian Kualitatif; Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Rajawali Press.
- Casmudi, C. (2019). *Memahami manajemen dan manajemen pembelajaran*. Penerbit Alfabeta.
- Chikita, D., Sari, D. P., & Puspitasari, R. (2023). Penerapan Perencanaan Model Pembelajaran Teacher Center Di MTs Negeri 2 Rejang Lebong. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3).
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Fifth Edition). SAGE.
- Fajar Alfinur, M. (2024). Kitab Kuning dan Tradisinya di Indonesia. *Siwayang Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, Dan Antropologi*, 3(1), 13–20. <https://doi.org/10.54443/siwayang.v3i1.2277>
- Ganyaupfu, E. M. (2013). Teaching Methods and Students' Academic Performance . *International Journal of Humanities and Social Science Invention*, 2(9), 29–35.
- Hidayat, R., Mumin, U. A., & Faqih, U. (2023). Penerapan Metode Hafalan pada Matan Kitab Safinatun Najah dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih di Pondok Pesantren At-Ta'awun Sawarna Bayah Kabupaten Lebak. *Murid: Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam*, 1(2), 119–131. <https://doi.org/10.51729/murid.12224>
- Hidayati, O., Fitri, A., & Dewi, E. (2024). Pembaharuan Pendidikan Pesantren menurut KH. Imam Zarkasyi dan Syekh Sulaiman Ar-Rasuli. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 297–307. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.544>
- Ifendi, M. (2021). Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sunan Drajad Banjarwati Lamongan. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 85. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v6i2.8898>
- Irsyad, M. A., & Makhromi, M. (2021). Metode Musyawarah dalam Pembelajaran Ilmu Fikih di Ma'had Aly Lirboyo Kediri. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 2(3), 295–303. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v2i3.2461>
- Jabir, M., & Wahyu, W. (2020). Efektivitas Metode Sorogan Terhadap Pembelajaran Nahwu di Pondok Pesantren Raudhatul Mustofah Lilkhairat. *Albariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.24239/albariq.v1i1.2>
- Jasmani, J., Luviadi, A., & Khoironi, K. (2023). Penerapan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Safinatun Najah di Pondok Pesantren Sunanul Huda Natar Lampung Selatan. *Ta'lim: Jurnal Ilmu Agama Islam*, 5(1).
- Juhra, A. (2023). Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Student Centered Approach. *Indonesian Journal of Teaching and Teacher Education*, 68–75. <https://doi.org/10.58835/ijtte.v4i2.414>

- Khaq, M. B. (2024). Efektivitas metode pengajaran kitab kuning fathul qarib dalam pembelajaran fiqih di ponpes agro nuur el falah. *Indonesian Journal of Muhammadiyah Studies (IJMUS)*, 4(2), 78–84. <https://doi.org/10.62289/ijmus.v4i2.335>
- Mufidah, Z. (2021). Contribution of Imam Zarkshi to the teaching of the Arabic language. *Journal of Arabic Teaching, Linguistic and Literature*, 1(1), 89–102.
- Munfarida, I., & Sunardi, S. (2022). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 2(1), 73–88. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v2i1.422>
- Muqoyyidin, A. W. (2014). Kitab Kuning dan Tradisi Riset Pesantren di Nusantara. *IBDA'*, 12(2), 119–136. <http://222.124.162.99/index.php/ibda/article/view/441%5Cnhttp://222.124.162.99/index.php/ibda/article/viewFile/441/396>
- Musri, N. A., & Adiyono, A. (2023). Kompetensi Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Keunikan Belajar. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 3(1), 33–42. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2203>
- Nafis, M. H., & Laila, A. N. (2025). Penguatan Literasi Materi Fiqih Melalui Metode Sorogan Dan Bandongan Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aitam Karangrandu. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 7(1), 8–19.
- Namitha, C. (2018). Modern methods of teaching. *Journal of Applied and Advanced Research*, 3(1).
- Nurjanah, S. T. (2024). Metode Demonstrasi Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Santri Terhadap Kitab Fath Al- Qarib. *Sosaintek: Jurnal Ilmu Sosial Sains Dan Teknologi*, 1(2).
- Rahma, S. M., & Setiawan, H. R. (2023). Implementasi Pembelajaran Akhlak dengan Pendekatan Teacher Centered Learning di Tadika Bijak Lestari Georgetown Malaysia. *Journal on Teacher Education*, 5(2).
- Ramayulis, H., & Nizar, S. (2009). *Filsafat pendidikan Islam : telaah sistem pendidikan dan pemikiran para tokohnya*. Kalam Mulia.
- Rasyid, A. (2019). Pengaruh Kompetensi Guru dan Self Directed Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Pada Siswa Kelas VIII MTsN 17 Jakarta Tahun Pelajaran 2018/2019. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 89. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v6i2.2333>
- Rasyid, H., Saepudin, A., & Asikin, I. (2024). Corak Tradisi Kitab Klasik di Pesantren Tradisional dan Modern di Tasikmalaya. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1).
- Renau, M. L. R. (2016). A Review of the Traditional and Current Language Teaching Methods. *International Journal of Innovation and Research in Educational Sciences*, 3(2), 82–88.
- Rochmat, C. S., Maulaya, R. D., & Avilya, A. (2022). The Concept And Role Of The Student Centered Learning Model In Adolescent Akhlaq Education. *At-Ta'dib*, 17(2), 232. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v17i2.8285>
- Rodgers, T. S. (2001). *Language Teaching Methodology*.
- Sabila, A. M., Susanto, H., & Saputro, A. D. (2020). Education Thought Imam Zarkasyi and Relevance to the Development of Islamic Education in Indonesia. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 19. <https://doi.org/10.24269/ijpi.v5i1.2271>
- Solong, N. P., & Husin, L. (2020). Penerapan Kompetensi Kepribadian Guru PAI . *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 57. <https://doi.org/10.30659/jpai.3.2.57-74>
- Steenbrink, K. A. (1986). *Pesantren, Madrasah, dan Sekolah; Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*. LP3ES.
- Sufa, A. F. (2017). Efektifitas Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Mahalli Brajan Wonokromo Pleret Bantul Tahun Ajaran 2013/2014. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 5(2), 169. [https://doi.org/10.21927/literasi.2014.5\(2\).169-186](https://doi.org/10.21927/literasi.2014.5(2).169-186)
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.

- Suhariami, Y., Hariani, L. S., & Firdaus, R. M. (2019). Berpikir Kritis: Student Centered Learning (SCL) dan Reciprocal Teaching. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 4(1). <https://doi.org/10.21067/jrpe.v4i1.3775>
- Sukardi, S. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Bumi Aksara.
- Syirva, A. N., & Arifin, Z. (2024). Pengaruh Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Al-Mahrusiyah. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 14(3), 467–478. <https://doi.org/10.33367/ji.v14i3.6285>
- Wang, Y. (2022). *A Comparative Study on the Effectiveness of Traditional and Modern Teaching Methods* (pp. 270–277). [https://doi.org/10.2991/978-2-494069-89-3\\_32](https://doi.org/10.2991/978-2-494069-89-3_32)
- Zaim, M. (2020). Pemikiran pendidikan KH. Hasyim Asy'ari (Studi Kompetensi Kepribadian Guru dalam Kitab Adab al-'alim wa al-muta'allim). *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 151–170. <https://doi.org/10.52431/murobbi.v4i2.238>
- Zarkasyi, I. (2014). *At-Tarbiyah al-Amaliyah*. Darussalam.